# BAB IV

**PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

1. **Deskripsi Obyek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Wlingi kabupaten Blitar. Adapun yang diteliti adalah Strategi Pengelolaan Kelas yang Dilakukan Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Wlingi Kabupaten Blitar. Oleh karena itu, untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang obyek penelitian, peneliti akan mendeskripsikan Madrasah Aliyah Negeri Wlingi secara keseluruhan dapat di lihat pada lampiran.

* 1. Identitas Madrasah Aliyah Negeri Wlingi
  2. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Wlingi
  3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri Wlingi
  4. Kondisi Obyektif Madrasah Aliyah Negeri Wlingi
  5. Prestasi Madrasah Aliyah Negeri Wling

1. **Paparan Data Penelitian**

Setelah peneliti melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Wlingi kabupaten Blitar, peneliti memperoleh data-data di lapangan yang sesuai dengan judul penelitian dan fokus mengenai “Strategi guru mengelola lingkungan belajar yang kondusif di kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa”, maka data tersebut diklasifikasikan berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Strategi guru menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif di kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa

Sekolah merupakan tempat belajar bagi siswa, dan sebagian besar tugas guru yang terjadi dikelas adalah membelajarkan siswa dengan menyediakan kondisi belajar yang optimal, kondisi tersebut dapat dicapai jika guru mampu mengatur siswa dan lingkungan belajarnya serta mengendalikanya dalam situasi belajar yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran sesuai yang diharapkan. Sebagaimana yang telah di ungkapkan oleh bapak Drs. Mahmudi, M. Sc selaku kepala Madrasah Aliyah Negeri Wlingi bahwa :

Kepala madrasah dalam hal ini adalah pembuatan kebijakan-kebijakan yang berupa manajemen sekolah dengan pihak-pihak sekolah yang terkait. Manajemen sekolah berisikan pendayagunaan sumberdaya yang ada di Madrasah baik dari segi personalia, sarana dan prasarana, kesiswaan, keuangan, dan Humas. Kebijakan yang terangkum dalam manajemen sekolah tersebut diupayakan agar guru dan siswa dapat lebih berkonsentrasi dalam belajar dan mengajar.  Sedangkan untuk kegiatan belajar mengajar itu menjadi tanggung jawab guru untuk mendidik siswa. ( Wawancara Senin 28 Mei 2012 )

Sehubungan dengan hal tersebut, Bapak Syaifudin Zuhri, M.Pd selaku waka kurikulum dan sebagai guru bahasa inggris juga menambahkan

Tanggung jawab mengelola kelas sepenuhnya diserahkan kepada guru bidang study masing-masing yang mengajar di kelas. Karena guru dianggap paling mengetahui bagaimana kondisi siswa, dan pencapaian prestasi belajar siswa itu tergantung bagaimana tindakan guru mengatur kegiatan pembelajaran di kelas agar dapat berjalan dengan optimal. ( wawancara Senin 14 Mei 2012 )

Berdasarkan apa yang ada di lembaga tersebut memang setiap profesi mempunyai tugas masing-masing yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Sehingga mampu menjalankan tugasnya secara professional. Begitu juga dengan tugas guru di dalam kelas, guru harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar, salah satunya adalah dalam pengelolaan kelas yang merupakan bagian dalam pembelajaran, dimana pengelolaan kelas berhubungan dengan kegiatan guru untuk mengkondisikan siswa untuk belajar dengan optimal di dalam kelas, misalnya saja dengan menciptakan situasi belajar yang kondusif di kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Seperti yang telah di ungkapkan oleh Bapak Drs. Ali Mansur, M.Pdi guru BP/BK bahwa ketika di dalam kelas,

Hal pertama yang dilakukan guru adalah melihat situasi, kondisi dan karakter kelas, baik dari siswa maupun keadaan lingkungan kelas sebelum memulai pelajaran, barulah setelah itu mengadakan sedikit dialog ataupun cerita dengan tujuan untuk mengkondisikan siswa, sudah siap atau belum menerima pelajaran, ketika pandangan siswa sudah tertuju kepada guru barulah pelajaran dimulai. (wawancara kamis 31 Mei 2012 )

Dari pernyataan bapak Ali di atas, ketika beliau memasuki kelas, tidak langsung menyampaikan materi pelajaran, namun mengadakan suatu interaksi dalam upaya menyiapkan siswa untuk belajar, sehingga ketika pelajaran dimulai siswa sudah benar-benar memperhatikan apa yang disampaikan guru, Ditambahkan lagi oleh bapak Eka Fauzi Afsoh, S. Si, selaku guru biologi,

Penyampaikan materi pelajaran di kelas dilaksanakan dengan santai seperti apa yang telah direncanakan sejak awal sebelum pembelajaran supaya keadaan kelas tidak menegangkan dan kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar, tindakan aktif dari guru untuk menghidupkan kelas mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan belajar siswa, karena jika gurunya bersemangat mengajar, siswapun juga akan ikut bersemangat dan timbulah minat dan motivasi untuk belajar. (wawancara senin 4 Juni 2012 )

Dengan strategi pembelajaran yang santai namun bersemangat untuk mengajar dari guru, membuat siswapun termotivasi dalam belajarnya, kelas menjadi terkesan tidak menegangkan karena siswa dapat belajar dengan nyaman, dan munculah perasaan yang saling menyenangi antara siswa dengan siswa, dan guru dengan siswa di dalam kelas, yang menimbulkan suatu situasi dan kondisi belajar yang kondusif, sehingga guru dapat menyampaikan bahan pelajaran sesuai dengan rencana pengajaran dan itu dilakukan dari peran aktif guru dalam proses pembelajaran. Bapak Syaifudin Zuhri, M.Pd selaku waka kurikulum dan sebagai guru bahasa inggris juga menyatakan bahwa,

Terdapat beberapa strategi yang bisa dilakukan guru untuk membangkitkan minat belajar siswa. Pertama, menggunakan cara atau metode dan media mengajar yang bervariasi. Dengan metode dan media yang bervariasi kebosanan dalam belajar dapat dikurangi atau dihilangkan. Kedua, memilih bahan yang menarik minat dan kebutuhkan siswa. Sesuatu yang dibutuhkan akan menarik perhatian, dengan demikian akan membangkitkan minat untuk mempelajarinya. Ketiga, adakan persaingan sehat. Persaingan yang sehat dapat membangkitkan minat belajar. Siswa dapat bersaing dengan hasil belajarnya sendiri atau dengan hasil belajar yang dicapai orang lain. Dan dalam persaingan ini dapat diberikan pujian, ganjaran ataupun hadiah untuk lebih memotivasi siswa dalam belajarnya. (wawancara Senin, 16 Juli 2012 )

Ketika mengajar guru selalu menerapkan metode mengajar dan dilengkapi dengan penggunaan media yang bervariasi agar siswa dapat belajar dengan hati senang dan materi yang disampaikan guru dikemas dengan baik dan menarik perhatian siswa sehingga dapat dengan mudah dipahami siswa, serta memunculkan suatu semangat untuk belajar yang saling bersaing antara siswa satu dengan siswa yang lain, namun dengan persaingan sehat yang nantinya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Bapak Eka Fauzi Afsoh, S. Si, selaku guru Biologi mengungkapkan bahwa,

Untuk pelajaran biologi, memang tidak selamanya hanya dengan guru menerangkan, tapi dengan membuat suatu metode yang bervariasi yang berubah-ubah tiap pertemuannya. Penggunaan metode inipun terkadang juga membutuhkan perencanaan yang direncanakan bersama siswa, misalnya untuk kegiatan praktik mengenali berbagai jenis bakteri pada cacing, siswa membawa bahan untuk praktik secara berkelompok, yang setiap kelompok bahan yang dibawa berbeda-beda, jadi ketika pelajaran akan di mulai, siswa sudah siap dengan bahan-bahan dan alat-alat yang akan digunakan. ( wawancara Senin, 4 Juli 2012 )

Dalam proses pembelajaran ketika guru memasuki kelas, setidaknya sudah ada suatu kesiapan belajar dari siswa, karena guru merencanakan kegiatan pembelajaran dari pertemuan sebelumnya, sehingga kegiatan belajar mengajarpun dapat berjalan dengan lancar, tanpa perlu membuang jam pelajaran yang lama hanya untuk persiapan saja, dan untuk penyampaian materi yang akan di ajarkan Bapak Eka Fauzi juga menambahkan lagi,

Melihat kemampuan siswa yang berbeda-beda, membuat guru mensiasati bagaimana memberikan materi pelajaran secara efektif dan mengena kepada siswa, misalnya saja pada suatu bab yang penjelasannya panjang lebar, gak mungkin semua dijelaskan, tetapi di ambil intinya saja agar siswa lebih mudah untuk memahami. Sikap ulet dari guru sangat diperlukan untuk memahamkan kepada siswa yang sedikit lambat untuk memahami suatu materi pelajaran, makanya dibutuhkan suatu gaya mengajar yang mampu menumbuhkan minat belajar siswa. ( wawancara selasa, 17 Juli 2012 )

Ketika mengajar beliau juga memperhatikan kemampuan siswa secara individu, karena dengan kemampuan siswa yang berbeda-beda membuat guru harus berkreatif untuk menyampaikan materi, dan menggunakan gaya mengajar yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Sependapat hal itu Ibu Nur Azharu R., S. IP selaku guru bahasa inggris menyatakan,

Siswa akan lebih senang dan dapat memperhatikan apa yang disampaikan guru jika guru mengenal siswa lebih dekat, salah satu caranya adalah dengan menghafal nama-nama siswa, jadi siswa merasa lebih diperhatikan ketika guru memberikan nasehat, ataupun penyampaian materi dengan menyebut langsung nama siswa secara individu. ( wawancara Kamis, 14 Juli 2012 )

Berdasarkan kondisi yang ada di kelas, pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas dapat terlihat gaya mengajar guru yang berpengaruh dalam situasi belajar siswa siswa, sikap guru yang memperhatikan siswa secara menyeluruh dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan, apalagi dalam penyampaikan materi guru menggunakan interaksi langsung dengan siswa, membuat siswa merasa senang dan situasi belajar dapat terkondisikan.

1. Strategi guru menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan siswa di kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa

Dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di kelas untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, salah satu aspek yang harus diperhatikan guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah dengan melaksanakan strategi menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan siswa di dalam kelas. Guru sebagai pemegang kunci utama yang sangat menentukan keberhasilan kegiatan proses pembelajaran dalam terjadinya interaksi antara guru dan siswa di kelas. Berkenaan dengan hal tersebut bapak Syamsu, S.Ag selaku guru PAI menyatakan bahwa

Kemampuan guru menciptakan iklim pembelajaran yang harmonis berkaitan dengan bagaimana guru menampilkan peran sebagai orang dewasa professional sehingga penampilannya menyenangkan bagi siswa. Hal ini dapat dilakukan guru dengan cara sebagai berikut:

1. berpakaian yang sopan dan rapi
2. Menunjukkan perilaku disiplin dengan baik
3. Bersikap ramah tamah dengan siswa
4. Bersedia membantu dan melayani siswa
5. Menjalin suasana yang akrab pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas
6. Memberikan perhatian dan menghargai siswa
7. Mudah tersenyum dan humoris ( wawancara Jum’at, 15Juni2012 )

Sesuai dengan hasil pengamatan yang ada di lapangan, penampilan guru dalam mengajar sangat berpengaruh terhadap situasi yang terjadi di dalam kelas, karena siswa mengamati penampilan dan apapun yang dilakukan guru. Hal ini bisa menentukan bagaimana tanggapan siswa terhadap apapun dari guru, Ibu Nur Azzharu R., S. IP selaku guru bahasa inggris juga menyatakan bahwa,

Respon siswa di kelas dapat dipengaruhi oleh gaya mengajar guru yang bersifat demokratis, karena akan lebih disenangi siswa, dengan cara mengiikutsertakan siswa dalam segala sesuatu yang berkaitan dengan kelas. Siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan ide, pendapat dan saran. Selalu memperhatikan dan mendengarkan segala sesuatu yang dikemukakan oleh siswa yang kemudian diputuskan sebagai hasil keputusan bersama. Kepatuhan siswa terhadap apa yang telah digariskan oleh guru bukan karena terpaksa tetapi atas kemauan atau kesadaran sendiri karena merasa ikut bertanggung jawab terhadap keputusan yang telah disepakati bersama. (wawancara Selasa, 17 Juli 2012 )

Dari ungkapan di atas, berdasarkan hasil pengamatan, dalam pembelajaran guru cenderung bersikap demokratis, dari awal pelajaran guru menetapkan suatu aturan di kelas yang ditetapkan bersama dengan siswa, sehingga ada suatu kesepakatan bersama bukan dari pihak guru saja, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, guru dapat mengendalikan siswa, guru memberikan kesempatan dan kebebasan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan bakat siswa, tetapi dengan disiplin kelas yang telah disepakati bersama tersebut, dan guru hanya bertindak sabagai fasilitator dalam mengelola kegiatan pembelajaran di kelas, sehubungan dengan hal tersebut bapak Eka Fauzi Afsoh, S. Si, selaku guru Biologi menyatakan :

Dalam kegiatan belajar mengajar dikelas, siswa itu dianggap sebagai teman yang sedang melaksanakan proses belajar bersama di kelas, sebagai guru tidak merasa paling pandai di kelas dan dapat membangun suatu hubungan kerjasama yang baik dalam memecahkan masalah bersama siswa. Dan dalam menjalin suatu hubungan yang baik dengan siswa, setiap siswa harus diperlakukan secara adil tidak membeda-bedakan antara siswa yang satu dengan yang lain, hanya saja untuk memberikan pemahaman kepada siswa guru juga harus bertindak aktif. Dan memahami tingkat pemahaman siswa yang berbeda. (wawancara Senin, 4 Juni 2012 )

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, guru melaksanakan kegiatan mengajar dengan siswa itu terlihat begitu akrab, meskipun sudah bertahun-tahun menjadi guru, bukan berarti guru menjadi yang terpandai di kelas, walaupun pada dasarnya guru memang dituntut untuk menguasai materi yang akan disampaikan, secara aktif guru melibatkan siswa dalam proses pemecahan masalah yang ada pada materi pelajaran selain ituguru bersikap adil, tidak membeda-bedakan antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Sebenarnya hal ini dilakukan guru agar siswa lebih mandiri dan guru hanya membantu dalam penyelesaiannya. Ibu Misatun, S.Ag selaku guru PAI juga menambahkan,

Untuk menjalin suatu hubungan kerjasama yang baik dengan siswa, hendaknya guru menciptakan kerja sama saling menghargai, baik antara peserta didik dengan peserta didik maupun antara peserta didik dengan guru dan pengelola pembelajaran lain. Hal ini dapat dilakukan guru denga cara :

1. Memberi Pujian, Pujian sangat penting dalam diri peserta didik. Karena dapat menggerakkan perasaan dan emosinya sehingga cepat memperbaiki kesalahannya.
2. Bercanda dan bersenda gurau dengan peserta didik, canda dan gurauan kepada peserta didik membantu perkembangan jiwanya dan melahirkan potensinya yang terpendam.
3. Membangun kepercayaan diri, banyak cara yang bisa dilakukan guru untuk membangun rasa percaya diri peserta didik, diantaranya adalah mendukung kemampuan yang dimilikinya dan membangun kepercayaan terhadap setiap usahanya
4. Panggilan yang Baik, tujuannya untuk menarik perhatian dan membuat peserta didik untuk siap mendengar apa yang hendak dipesankan. ( wawancara Sabtu, 9 Juni 2012 )

Hubungan guru dan siswa dapat terlihat dari gaya mengajar guru, siswa akan menghormati dan memperhatikan apa yang disampaikan guru karena guru tersebut mempunyai sikap yang bijaksana, dan mampu membuat situasi belajar menjadi menyenangkan, saling menghargai baik dari pihak guru mapun siswa dapat menciptakan suatu kondisi yang optimal dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Seakan siswa ikut terbawa dalam situasi belajar dan mampu meningkatkan pemahaman siswa, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang dan nyaman di dalam kelas. Bapak Drs. Qotrun Nada selaku guru Ilmu Falaq menyatakan,

Memang benar kegiatan pembelajaran harus disesuaikan dengan perangkat mengajar yang telah di buat, namun terkadang kondisi siswa yang tidak menentu membuat guru pintar-pintar membagi waktu walaupun tidak sesuai dengan perencanaan awal yang penting siswa faham dengan materi yang disampaikan, terlebih lagi pada materi pelajaran yang sulit, guru harus mempersiapkan apa yang dibutuhkan siswa, karena siswa ingin mendapatkan perhatian atas apa yang telah dilakukan, bukannya bersikap acuh terhadap tugas yang telah diberikan. ( wawancara Selasa, 16 Juni 2012 )

Berlangsungnya proses belajar mengajar di dalam kelas dengan suasana yang harmonis dimana guru dapat menyampaikan bahan pelajaran dengan baik dan siswa mampu memahaminya, dibutuhkan suatu sikap ramah dan tanggap dengan apa yang menjadi keluhan siswa terhadap kesulitan belajarnya, sehingga guru harus memperhatikan siswa dan memberikan solusi atas apa yang dikeluhkan siswa tersebut, misalnya saja pada waktu mengerjakan soal-soal, guru tidak hanya memberikan materi dan soal-soal, tetapi juga memperhatikan bagaimana cara kerja siswa, sehingga siswa merasa pekerjaanya benar-benar diperhatikan oleh guru.

1. Strategi guru mengatur ruang belajar di kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa

Ruang belajar belajar merupakan suatu lingkungan fisik yang berpengaruh besar terhadap pencapaian prestasi belajar siswa, pengaturan ruang belajar dapat dilakukan dengan menata pencahayaan, warna, pengaturan meja dan kursi, kebersihan dan keindahan, papan tulis, pajangan-pajangan yang ada di kelas dan lain sebagainya yang kesemuanya mendukung proses belajar. Pengaturan  ruang belajar agar menjadi tempat yang kondusif bagi peserta didik, seperti yang dinyatakan Sulistyowati, S. Pd selaku guru bahasa inggris, antara lain:

Mengatur ruang kelas dengan cara memelihara kebersihan yang ada di kelas agar ruang kelas menjadi nyaman mempunyai pengaruh yang besar dalam kegiatan belajar mengajar dikelas, karena jika kelas kotor konsentrasi belajar tidak bisa maksimal, setidaknya kelas mempunyai peralatan bersih-bersih yang lengkap, dan mengatur jadwal piket secara kelompok. Penataan barang-barang yang ada di dalam kelas juga harus rapi, agar kelas terasa enak dipandang. ( wawancara Sabtu, 9 Juni 2012 )

Dengan keadaan kelas yang bersih, kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan kondusif, dari hasil pengamatan ketika proses pembelajaran kelas dalam keadaan bersih, tidak ada sampah berserakan, karena siswa menerapkan disiplin kelas yang baik dengan mengadakan peraturan yang menjadi kesepakatan bersama antara guru sebagai wali kelas dan anggota kelas. Karena ada juga guru yang belum mau masuk kelas jika kelas masih dalam keadaan kotor. Disinilah kesadaran siswa akan timbul untuk membersihkan kelas tanpa harus diperintah oleh guru yang akan mengajar di kelas. Penempatan dan penataan barang-barang di dalam kelas tidak mengganggu pandangan siswa, sehingga siswa secara leluasa dapat memandang guru, benda atau kegiatan yang sedang berlangsung. Begitu pula ketika mengajar, guru dapat memandang semua siswa kegiatan pembelajaran. Selain itu beliau juga menambahkan,

Kelas jangan sampai dalam keadaan kosong, tetapi diisi dengan berbagai sumber belajar, media, kata-kata mutiara, dan hasil-hasil karya peserta didik. Setiap setahun sekali diadakan lomba kelas, dimana kelas akan dinilai dari kerapian penataan ruang kelas, keindahan dan kebersihan kelas serta lomba mading (majalah dinding). Dari situlah kreatifitas siswa dimunculkan. ( wawancara Sabtu, 9 Juni 2012 )

Keadaan ruang kelas di lokasi penelitian sangat kreatif walaupun dengan barang yang seadanya, banyak gambar-gambar yang terpampang di dinding kelas, papan tulis yang bersih, papan absensi, papan pengumuman, papan data sarana prasarana kelas, dan gambar-gambar serta tulisan karya siswa yang bernilai pendidikan menempel di dinding kelas serta mading kelas yang terisi hasil kreasi siswa. Bapak Dori Kariyanto, S.Pd selaku guru bahasa Indonesia menyatakan,

Suatu kelas yang memiliki pajangan atau pameran hasil karya para siswa yang di tempelkan di dinding atau mading kelas, dapat menjadi tempat yang menarik dan memberikan rangsangan bagi para siswa untuk belajar. Suatu kelas yang kosong tanpa pajangan dapat menjadi tempat yang membosankan, gersang dan tidak menggugah inspirasi para siswa. Pajangan akan bermanfaat jika berhubungan dengan apa yang sedang dipelajari dan merupakan hasil kerja keras para siswa sendiri. (wawancara Rabu, 13 Juni 2012)

Setiap hasil karya siswa, baik dalam bentuk kreasi maupun pengumuman dan hasil prestasi siswa dipasang di mading kelas, hal ini selain untuk memperindah kelas juga bertujuan untuk menunjukkan bakat siswa. Sehingga ketika orang memasuki kelas, orang tersebut terasa mampu membaca keadaan kelas, walaupun belum mengenal anggota kelas sepenuhnya. Beliau juga menambahkan,

Setiap karya ataupun pengumuman yang dipasang di mading kelas, harus selalu *up to date* setiap seminggu sekali sekali karya tersebut diganti dengan yang baru. Tetapi yang lama masih harus disimpan untuk keperluan sewaktu-waktu dan sebagai bukti karya siswa, hal ini bertujuan agar siswa selalu kreatif dan mampu memunculkan semangat untuk belajar. (wawancara Rabu, 13 Juni 2012)

Mading kelas yang kreatif mampu menumbuhkan semangat siswa untuk belajar dan berkreasi, sehingga kemampuan siswa tidak hanya tertuju pada materi yang di sampaikan oleh guru. Dan dengan memasang papan pengumuman prestasi siswa si mading kelas, juga akan membuat termotivasi dan lebih giat lagi dalam belajar, karena setiap usahanya tidak sia-sia. Pengaturan meja kursi dalam proses belajar mengajar di kelas juga sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan guru, Bapak Drs. Qotrun Nada selaku guru Ilmu Falaq menyatakan bahwa,

Hal yang tidak boleh dilupakan bahwa dalam penataan tempat duduk siswa tersebut guru tidak hanya menyesuaikan dengan metode pembelajaran yang digunakan saja. Tetapi seorang guru perlu mempertimbangkan karakteristik individu siswa itu sendiri. Hal ini penting karena guru perlu menyusun atau menata tempat duduk yang dapat memberikan suasana yang nyaman bagi para siswa. Penempatan siswa kiranya harus mempertimbangan pula pada aspek biologis seperti, postur tubuh siswa, dimana menempatkan siswa yang mempunyai tubuh tinggi dan atau rendah. Dan menempatkan siswa yang mempunyai kelainan dalam arti secara psikologis, misalnya siswa yang hiper aktif, suka melamun dan bermain sendiri.

( wawacara Selasa, 16 Juni 2012 )

Tempat duduk siswa menentukan prestasi belajar siswa, karena tempat duduk bersama teman membawa pengaruh terhadap kegiatan pembelajaran, sehingga guru perlu mengatur bagaimana posisi tempat duduk siswa berdasarkan latar belakang siswa, selain itu Ibu Dra. Durin Nafisatin selaku guru PAI menyatakan ,

Perubahan formasi meja dan kursi peserta didik ini mempengaruhi pola interaksi antara guru dengan peserta didik maupun antara peserta didik dengan peserta didik lainnya. Dengan perubahan seperti ini maka peserta didik tidak akan merasa bosan di kelas. Namun untuk pengaturannya harus disesuaikan dengan metode yang digunakan guru untuk mengajar, karena guru sering menggunakan metode yang berbeda-beda namun ada juga yang dari awal kegiatan pengajaran guru sudah membentuk kelas berkelompok jadi ketika masuk kelas, kondisi kelas harus sudah berkelompok agar tidak terlalu menyita banyak waktu hanya untuk mengatur ruangan kelas saja. (wawancara Kemis, 31 Mei 2012)

Formasi tempat duduk dikelas tergantung dari guru yang malaksanakan pengajaran di kelas, secara umum meja kursi di kelas terletak sejajar dengan menghadap papan tulis dan posisi guru di depan siswa dan posisi pintu kelas terletak di depan siswa juga. Bapak Drs. Ali Mansur, M.Pdi guru BP/BK juga menyatakan,

Pada saat kegiatan berdiskusi posisi tempat duduk siswa dibuat berkelompok berbentuk huruf U, yang semuanya menghadap kepapan tulis, untuk mempermudah kegiatan siswa berdiskusi di kelas. Biasanya untuk menata meja kursi guru memberikan waktu sekitar 10 menit untuk bersiap-siap memulai pelajaran. (wawancara Kamis, 14 Juni 2012)

Pengaturan posisi tempat duduk disesuaikan dengan kebutuhan pengajaran di kelas. Dan guru memberikan sedikit waktu kepada siswa untuk mempersiapkan kondisi belajar berkelompok di kelas. Karena posisi duduk berpengaruh terhadap kondisi siswa guru tiap kali diawal mengajar guru memberi saran kepada siswa agar ketika duduk punggung dalam keadaan tegak. Tempat duduk yang nyaman dapat mengurangi timbulnya rasa malas dan mengantuk dari siswa, sehingga siswa bisa berkonsentrasi untuk belajar.

1. Strategi guru mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi pada saat proses belajar mengajar di kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa

Dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di kelas untuk meningkatkan prestasi belajar siswa bukannya tanpa adanya suatu hambatan, dari hasil pengamatan di Madrasah Aliyah Negeri Wlingi, hambatan-hambatan yang muncul antara lain :

1. Ada beberapa guru yang terlalu bersikap otoriter. Hal ini mengakibatkan guru tersebut memiliki kepribadian yang kurang disenangi siswa seperti sering marah-marah dan kurang ramah sehingga pengelolaan kelas yang dilaksanakan tidak berjalan dengan maksimal.
2. Guru kurang begitu memahami pendekatan dalam pengelolaan kelas, sehingga guru tidak memilih pengelolaan yang tepat pada pelaksanaan prosedur pengelolaan kelas.
3. Kurang terampil dalam menggunakan metode.Cara menyajikan materi atau bahan ajar yang kurang membangkitkan motivasi. (Hasil Observasi dan Wawancara dengan Siswa pada hari Selasa, 17 Juli 2012 )

Dari pihak guru beberapa hambatan di atas hanya terjadi pada sebagian kecil guru yang bermasalah dalam pengelolaan kelas, dan ini berdampak pada respon siswa terhadap guru tersebut. Tetapi masih banyak guru yang sudah mampu mengelola kelas sehingga kelas dapat dikuasai dan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Permasalahan dalam pengelolan kelas tidak hanya terjadi dari pihak guru, tetapi juga dari pihak siswa itu sendiri maupun lingkungan belajarnya. Dalam penggunaan metode mengajar sesuai dengan yang ada di lapangan, bapak Drs. Ali Mansur, M.Pdi guru BP/BK, menyatakan bahwa,

Memang untuk pelajaran agama sebagian besar metode yang sering digunakan guru adalah ceramah, makanya siswa sering merasa jenuh pada saat pelajaran, hal ini dapat dilihat dari pandangan siswa yang kosong, mengantuk,dan bermain sendiri, hal ini dapat di atasi dengan cara guru mengatur strategi untuk mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, jadi jangan sampai siswa diam, guru dituntut mampu menggunakan gaya mengajar yang bervariasi misalnya dengan memberikan penjelasan berupa contoh-contoh yang disesuaikan dengan kenyataan atau kejadian yang sedang terjadi, sehingga minat siswa akan bertambah dan akan muncul sikap tanggap dari mereka serta memberikan sedikit hiburan dengan lelucon tetapi mengena terhadap materi yang disampaikan, hal ini berguna untuk mencegah dan mengatasi gangguan-gangguan pada siswa yang nantinya membuat kegiatan belajar mengajar tidak berjalan sesuai dengan harapan, yang ditunjukkan dengan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. ( wawancara Kamis, 14 Juni 2012 )

Metode ceramah memang metode yang paling mudah dalam pembelajaran, tetapi yang perlu diingat bahwa metode tersebut bukan tanpa hambatan, karena banyak siswa yang merasa bosan dan mengalihkan perhatiannya kepada hal-hal lain, hal ini dapat di atasi dengan gaya mengajar guru yang interaktif dan memunculkan sedikit humor agar kelas tidak menjenuhkan dan meningkatkan perhatian siswa, selain itu pemilihan metode mengajar yang tepat dapat mempermudah guru dalam mengelola kelas, hal ini sesuai dengan pendapat Bapak Eka Fauzi Afsoh, S. Si, selaku guru Biologi,

Dengan pemilihan metode yang tepat sesuai materi yang akan disampaikan guru dapat membuat kelas seperti suasana bermain sambil belajar walaupun sudah pada tingkatan menengah atas, metode bermain dapat membuat siswa belajar dengan senang dan terjadinya suatu tindakan aktif dari siswa jadi keadaan kelas tidak terkesan monoton. Begitu juga dengan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi yang akan disampaikan, mampu membuat siswa tertarik dan dengan mudah memahami materi pelajaran yang dasampaikan oleh guru. ( wawacara selasa, 17 Juli 2012)

Agar pengelolaan kelas berjalan dengan optimal, guru harus memperhatikan karakteristik siswa, berdasarkan pengamatan yang terjadi di lapangan, guru yang paling disukai oleh siswa adalah guru yang berperilaku sebagai berikut :

1. Suka membantu dan memperhatikan siswa dalam aktifitas pembelajaran
2. Periang dan suka humoris
3. Bersikap akrab seperti halnya seorang sahabat
4. Berusaha agar aktifitas yang diberikan kepada siswa menarik dan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.
5. Berlaku adil, atau tidak pilih kasih terhadap siswa
6. Tegas dan sanggup menguasai kelas yang menimbulkan rasa saling menghormati.
7. Tidak suka mengomel, menyindir dan mengancam siswa tetapi lebih bersikap bijaksana
8. Mempunyai pribadi yang religi sehingga perilaku guru dicontoh siswa. (Hasil Observasi dan Wawancara dengan Siswa pada hari Selasa, 17 Juli 2012 )

Dengan memahami berbagai aspek tipe guru yang disukai siswa di atas, guru mampu mengontrol kelas dalam kegiatan pembelajaran yang berjalan dengan kondusif, sehingga tujuan pengajaranpun dapat dicapai terutama dalam hal meningkatkan prestasi belajar siswa.

1. **Temuan Penelitian**

Dari hasil paparan data di atas, peneliti memperoleh suatu temuan penelitian yang berguna untuk menjawab rumusan masalah yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lain dan sesuai dengan skripsi dengan judul Strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Wlingi Kabupaten Blitar, berdasarkan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan pada saat di lapangan, sehingga untuk menciptakan suatu lingkungan belajar yang kondusif di kelas, temuan-temuan penelitian tersebut antara lain :

1. Strategi guru menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif di kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa

Strategi yang dilakukan guru dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif di kelas sangat berperan penting dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa, karena dalam kegiatan belajar mengajar yang terjadi di kelas tanggung jawab guru adalah mendidik siswa. Guru dianggap paling mengetahui bagaimana kondisi siswa, berhasil atau tidaknya kegiatan belajar mengajar di kelas, itu tergantung dari tindakan guru untuk mengkondisikan situasi belajar yang optimal dengan siswa. Berbagai strategi yang dilakukan guru dalam menciptakan situasi belajar yang kondusif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa antara lain :

1. Sebelum memulai pelajaran, hal pertama yang dilakukan guru adalah melihat situasi, kondisi dan karakter kelas, baik dari siswa maupun keadaan lingkungan kelas sebelum memulai pelajaran, barulah setelah itu mengadakan sedikit dialog ataupun cerita dengan tujuan untuk mengkondisikan siswa untuk belajar.
2. Dengan strategi pembelajaran yang santai namun tetap aktif dan bersemangat untuk mengajar dari guru, membuat siswa termotivasi dalam belajarnya, kelas menjadi terkesan tidak menegangkan karena siswa dapat belajar dengan nyaman.
3. Strategi yang dilakukan guru dengan membangkitkan minat belajar siswa, yang pertama adalah menggunakan metode dan media mengajar yang bervariasi. Kedua, memilih bahan yang menarik minat dan kebutuhkan siswa. Ketiga, mengadakan persaingan sehat diantara siswa dan memberikan pujian, ganjaran ataupun hadiah untuk memotivasi siswa dalam belajarnya.
4. Membuat perencanaan yang direncanakan bersama siswa, guru merencanakan kegiatan pembelajaran dari pertemuan sebelumnya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, tanpa perlu membuang waktu yang lama hanya untuk persiapan saja.
5. Sikap *tlaten* ( bahasa jawa) dari guru, mengingat tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda, sehingga dibutuhkan suatu gaya mengajar yang bervariasi dan mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa.
6. Mengenal siswa lebih dekat, salah satu caranya adalah dengan menghafal nama-nama siswa, jadi siswa merasa lebih diperhatikan ketika guru memberikan nasehat, ataupun penyampaian materi dengan menyebut langsung nama siswa secara individu.
7. Strategi guru menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan siswa di kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa

Dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di kelas untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, guru sebagai pemegang kunci utama yang sangat menentukan keberhasilan kegiatan proses pembelajaran dalam terjadinya interaksi antara guru dan siswa di kelas. Strategi yang bisa dilakukan guru dalam menjalin hubungan kerjasama tersebut antara lain :

1. Berpenampilan yang menyenangkan bagi siswa. Hal ini dapat dilakukan guru dengan cara sebagai berikut:
2. berpakaian yang sopan dan rapi
3. Menunjukkan perilaku disiplin dengan baik
4. Bersikap ramah tamah dengan siswa
5. Bersedia membantu dan melayani siswa
6. Menjalin suasana yang akrab pada saat kegiatan belajar mengajar
7. Memberikan perhatian dan menghargai siswa
8. Mudah tersenyum dan humoris
9. Tipe kepemimpinan guru yang bersifat demokratis, dengan cara mengiikutsertakan siswa dalam segala sesuatu yang berkaitan dengan kelas. Siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan ide, pendapat dan saran. Kepatuhan siswa terhadap apa yang telah digariskan oleh guru bukan karena terpaksa tetapi atas kemauan atau kesadaran sendiri karena merasa ikut bertanggung jawab terhadap keputusan yang telah disepakati bersama.
10. Menganggap siswa sebagai teman yang sedang melaksanakan proses belajar bersama di kelas, guru tidak merasa paling pandai di kelas dan dapat membangun suatu hubungan kerjasama yang baik dalam memecahkan masalah bersama siswa. Dan bersikap adil tidak membeda-bedakan antara siswa yang satu dengan yang lain.
11. Guru menciptakan kerja sama saling menghargai, baik antara peserta didik dengan peserta didik maupun antara peserta didik dengan guru dan pengelola pembelajaran lain. Hal ini dapat dilakukan guru dengan cara : Memberikan Pujian atas perbuatan siswa, bercanda dan bersenda gurau dengan peserta didik, membangun kepercayaan diri, dan memanggil siswa dengan panggilan yang Baik,
12. Strategi guru mengatur ruang belajar di kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa

Lingkungan belajar siswa di sekolah meliputi segala sesuatu yang berhubungan dengan ruang belajar siswa di kelas, pengaturan ruang belajar dapat dilakukan dengan menata pencahayaan, warna, pengaturan meja dan kursi, kebersihan dan keindahan, papan tulis, pajangan-pajangan yang ada di kelas dan lain sebagainya yang kesemuanya mendukung proses belajar. Pengaturan  ruang belajar agar menjadi tempat yang kondusif bagi peserta didik, antara lain :

1. Memelihara kebersihan dan keindahan semua barang yang ada di kelas agar ruang kelas menjadi nyaman pada saat proses pembelajaran.
2. Mengisi kelas dengan berbagai sumber belajar, media, kata-kata mutiara, dan hasil-hasil karya peserta didik, yang mempunyai nilai pendidikan.
3. Membuat kelas menjadi tempat yang menarik dan memberikan rangsangan bagi para siswa untuk belajar. Misalnya dengan pajangan atau pameran hasil karya para siswa yang di tempelkan di dinding atau mading kelas yang bertujuan agar siswa selalu kreatif dan mampu memunculkan semangat untuk belajar.
4. Penataan posisi tempat duduk dengan mempertimbangkan karakteristik individu siswa itu sendiri. Selain itu penataan posisi duduk juga tergantung dari metode yang diterapkan guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Dan jika diperlukan memberikan waktu kepada siswa untuk menata posisi duduk berkelompok.
5. Strategi guru mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi pada saat proses belajar mengajar di kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa

Penciptaan lingkungan belajar yang kondusif di kelas untuk meningkatkan prestasi belajar siswa memerlukan strategi-strategi yang harus dikuasai guru untuk mengatasi dan mencegah terjadinya permasalahan-permasalahan yang terjadi di kelas. Hal pertama yang perlu diketahui adalah permasalahan yang timbul dari guru, antara lain :

1. Ada beberapa guru yang terlalu bersikap otoriter. Hal ini mengakibatkan guru tersebut memiliki kepribadian yang kurang disenangi siswa seperti sering marah-marah dan kurang ramah sehingga pengelolaan kelas yang dilaksanakan tidak berjalan dengan maksimal
2. Guru kurang memahami pendekatan dalam pengelolaan kelas, sehingga guru tidak dapat memilih pengelolaan yang tepat pada pelaksanaan prosedur pengelolaan kelas.
3. Masih adanya guru yang kurang menguasai beberapa sistem penyajian yang menarik dan kurang terampil dalam menggunakan metode pembelajaran serta cara menyajikan materi atau bahan ajar yang kurang membangkitkan motivasi siswa.

Sebagai seorang guru dituntut mampu menguasai kelas dan mampu mengelolanya untuk mencapai tujuan yang diharapkan, sehingga berhasil atau tidaknya suatu pengelolaan kelas, tergantung dari bagaimana guru tersebut mengatur strategi dalam mengelola lingkungan belajar siswa yang kondusif dan efektif, beberapa strategi yang dapat membantu guru dalam mengatasi permasalahan yang ada di kelas, adalah sebagai berikut :

1. Menggunakan gaya mengajar yang dapat menarik perhatian siswa agar suasana kelas tidak menjenuhkan.
2. Memilih metode yang tepat sesuai dengan materi yang akan disampaikan guru, kan dapat membuat siswa belajar mandiri dan aktif sehingga kelas tidak terkesan monoton.
3. Mampu memahami karakteristik siswa yang berbeda-beda
4. Suka membantu dan memperhatikan siswa dalam aktifitas pembelajaran
5. Periang, humoris dan bersikap akrab seperti halnya seorang sahabat
6. Berusaha agar aktifitas yang diberikan kepada siswa menarik dan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.
7. Berlaku adil, atau tidak pilih kasih terhadap siswa
8. Tegas dan sanggup menguasai kelas yang menimbulkan rasa saling menghormati.
9. Tidak suka mengomel, menyindir dan mengancam siswa tetapi lebih bersikap bijaksana dan berkepribadian yang religi sehingga perilaku guru dicontoh siswa.